

KEBEBASAN BERPENDAPAT ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DI SMA NEGERI NGORO

Amelia Zahra¹, Kustomo²

^{1,2}STKIP PGRI Jombang:

¹aml.zhraaa12@gmail.com, ²kustomo@stkipjb.a.cid

Abstract

In an educational institution, the freedom of opinion that the entire school community should have is lacking, the entire school community as social creatures is sometimes not created in an educational institution. Many factors that can influence the value of democratic culture in schools are not created. The aims of this research are (1) Fostering freedom of opinion in a balance between rights and obligations (2) Fostering freedom of opinion in deliberation and consensus. The method used in this research is qualitative research. The techniques used in this research are interviews, observation and documentation. The research results show that (1) Freedom of opinion is a balance between rights and obligations at Ngoro State High School by giving the OSIS administrators the freedom to carry out their duties but must prioritize their duties as students (2) Everyone has the right to express ideas for the smoothness and progress of an activity. Fostering freedom of opinion in deliberation and consensus is by not forcing one's own will, students are taught to respect and listen to other people's opinions.

Keywords: Democracy, freedom of opinion, deliberation and consensus

Abstrak

Sebuah instansi pendidikan kebebasan berpendapat yang seharusnya dimiliki oleh seluruh masyarakat sekolah dirasa kurang, seluruh masyarakat sekolah sebagai makhluk sosial terkadang tidak tercipta di sebuah instansi pendidikan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai budaya demokrasi di sekolah tidak tercipta. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Pembinaan kebebasan berpendapat dalam keseimbangan antara hak dan kewajiban (2) Pembinaan kebebasan berpendapat dalam musyawarah dan mufakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kebebasan berpendapat dalam keseimbangan antara hak dan kewajiban di SMA Negeri Ngoro dengan memberikan kebebasan pengurus OSIS untuk menjalankan tugas namun harus mementingkan tugas sebagai seorang murid (2)Semuanya berhak mengutarakan ide untuk kelancaran dan kemajuan suatu kegiatan. Pembinaan kebebasan berpendapat dalam musyawarah dan mufakat adalah dengan tidak memaksa kehendak diri sendiri, peserta didik diajarkan untuk menghormati dan mendengarkan pendapat orang lain

Kata Kunci : Demokrasi,Kebebasan berpendapat, Musyawarah dan mufakat

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kekayaan alam Indonesia meliputi ribuan pulau yang terbentang sabang sampai merauke dengan berbagai kandungan yang ada baik yang ada didalam tanah, laut, maupun diluarnya. Adapun kekayaan sumber daya

manusianya terbukti dengan jumlah penduduknya yang besar. Menurut informasi dari Databoks, Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Tanah Air mengalami peningkatan menjadi 275,77 juta jiwa hingga pertengahan 2022.

Kualitas sumber daya manusia ikut menentukan kualitas pendidikan sebuah bangsa. Kualitas sumber daya manusia terikat dengan kualitas pendidikan karena pendidikanlah yang akan mengantarkan sumber daya manusia itu berkarakter seperti yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia yaitu pada tahun 2045 memimpikan generasi yang berkarakter emas. Negara yang makmur belum tentu mampu menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, tetapi pendidikan yang berkualitas dapat menjamin negara menjadi makmur (Manulang dalam Marzuki (2015)).

Nilai yang dapat ditanamkan melalui pendidikan untuk masyarakat majemuk adalah nilai keagamaan, nilai kemanusiaan, nilai kebangsaan, dan nilai kebudayaan. Dalam kerangka ini, pendidikan nasional meletakkan salah satu prinsipnya bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai multikultural, dan nilai kemajemukan bangsa .

Peran utama pendidikan dalam mewujudkan demokrasi adalah mengembangkan kepribadian dan watak individu bagi terwujudnya warga negara yang baik. Pendidikan demokrasi senantiasa harus mendasarkan diri pada prinsip-prinsip kemanusiaan, dan menitikberatkan pada tujuan untuk mengembangkan pada diri peserta didik empati, respek pada orang lain, dan memiliki pandangan sebagai warga negara suatu bangsa yang bersifat global.

Demokrasi sering dikaitkan dengan kebebasan. Namun dalam konteks demokrasi kebebasan ini bukanlah kebebasan yang absolut atau mutlak melainkan memiliki keterbatasan. Batas kebebasan adalah tidak mengganggu kebebasan orang lain. Untuk itu dalam kehidupan demokrasi perlu pengaturan yang diwujudkan dalam berbagai aturan hukum yang mengikat. Lebih dari itu perlu difahami bahwa demokrasi tidak sekedar kelembagaan dengan berbagai struktur yang mendukungnya, melainkan demokrasi memiliki jiwa, nafas dan kultur yang menjamin berlangsungnya struktur kelembagaan tersebut.

Demokrasi dipahami tidak hanya merupakan bentuk pemerintahan dan sistem politik, tetapi merupakan sebuah pandangan atau sikap hidup. Sebagai sikap hidup, demokrasi berisi nilai-nilai atau norma yang hendaknya dimiliki oleh warga yang menginginkan kehidupan demokrasi. Ide pokok demokrasi adalah pandangan hidup yang dicerminkan dengan perlunya partisipasi dari setiap warga yang sudah dewasa dalam membentuk nilai-nilai yang mengatur kehidupan. Praktik pelaksanaan demokrasi disetiap negara tentunya berbeda-beda, demikian juga dengan Indonesia sebagai negara yang multikultur (John Dewey dalam Zamroni (2011)).

Menurut zamroni (2011) demokrasi akan tumbuh kokoh jika di kalangan masyarakat tumbuh kultur dan nilai-nilai demokrasi, yakni kemandirian dalam kebersamaan, toleransi, terbuka dalam berkomunikasi, bebas mengemukakan dan menghormati perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman dalam masyarakat, saling menghargai dan menghormati orang lain, menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan, percaya diri atau tidak menggantungkan diri pada orang lain, kebersamaan dan keseimbangan.

Sekolah merupakan lembaga yang memiliki peran utama untuk menumbuhkan nilai-nilai Demokrasi Pancasila dikalangan pelajar, maka sekolah harus menanamkan nilai-nilai Demokrasi Pancasila dalam pengelolaan pendidikannya. Penanaman-penanaman nilai-nilai Demokrasi Pancasila ini biasanya dilakukan dengan mengajarkan kepada anak tentang nilai-nilai Demokrasi Pancasila misalnya melalui pembelajaran di kelas. Tetapi seiring dengan perkembangan waktu seringkali dirasakan kurang. Oleh karena itu dalam rangka mentrasfer nilai budaya Demokrasi Pancasila yang akan dilaksanakan maka sekolah dapat memberikan saran kepada siswa dengan melaksanakan didalam organisasi-organisasi yang ada di sekolah.

Kebebasan di sekolah merupakan hak individu masing-masing warga sekolah, baik siswa, guru, pendidik yang lain, termasuk kepala sekolah. Di bidang akademik, siswa memiliki kebebasan untuk menyampaikan aspirasi dan pempdapatnya tentang pendidikan yang diterimanya, bahkan memiliki kebebasan untuk menuntut pembelajaran yang bermutu. Di bidang politik, siswa memiliki hak untuk memilih ketua kelas, sampai ketua OSIS. Demikian pula, siswa memiliki kebebasan untuk melakukan berbagai kegiatan politik yang menjadi haknya, sesuai dengan peraturan yang ada. (Zamroni 39-40 : 2013)

Dalam penelitian ini peneliti mengambil unsur dari budaya demokrasi yaitu kebebasan berpendapat, Karena dapat diketahui dalam sebuah instansi pendidikan kebebasan berpendapat yang seharusnya dimiliki oleh seluruh masyarakat sekolah dirasa kurang, seluruh masyarakat sekolah sebagai makhluk sosial terkadang tidak tercipta di sebuah instansi pendidikan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai budaya demokrasi di sekolah tidak tercipta.

Dalam lingkungan sekolah sikap kebebasan berpendapat menjadi salah satu filar yang penting dan mendasar untuk dikembangkan. Sekolah disepakati sebagai bentuk sistem sosial yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen masyarakat sekolah dengan berbagai latar; ekonomi, lingkungan keluarga, kebiasaan-kebiasaan, agama bahkan keinginan, cita-cita dan minat yang berbeda. Dengan perbedaan-perbedaan ini tidak mustahil dalam masyarakat sekolah terjadi benturan-benturan kepentingan yang juga dapat mengarahkan kepada konflik-konflik kepentingan, dan oleh sebab itu perlu upaya-upaya yang secara sengaja dan terus menerus diarahkan untuk mengembangkan sikap kebebasan berpendapat.

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Pembinaan kebebasan berpendapat dalam keseimbangan antara hak dan kewajiban (2) Pembinaan kebebasan berpendapat dalam musyawarah dan mufakat. Manfaat penelitian ini bagi OSIS di SMA Negeri Ngoro yaitu dapat memberikan informasi mengenai proses pembinaan kebebasan berpendapat melalui keseimbangan antara hak dan kewajiban, musyawarah dan mufakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada

kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian tersebut bertujuan untuk memperoleh data terkait tentang pembinaan OSIS dalam kebebasan berpendapat. Dengan mencari data peneliti dapat mengetahui keterkaitan antar bagian dari fenomena yang diteliti melalui subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Pembina OSIS, Waka Kesiswaan, Anggota OSIS, Peserta didik. Data yang diambil dari subjek tersebut adalah pembinaan kebebasan berpendapat didalam OSIS.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Peneliti dapat menyesuaikan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan keadaan di tempat penelitian. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009:308).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Pembinaan kebebasan berpendapat dalam keseimbangan antara hak dan kewajiban di SMA Negeri Ngoro

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam mengetahui keseimbangan hak dan kewajiban pembina memberikan kebebasan dalam mereka menjalankan kegiatan belajar dan kegiatan KoKurikuler, namun juga tetap memberikan penekanan bahwa untuk hal yang dapat dikesampingkan pengurus OSIS harus mengikuti kegiatan belajar mengajar terlebih dulu. Pengurus OSIS memiliki kinerja untuk dapat membantu mewujudkan dan visi-misi dan tujuan dari sekolah. Namun, tak lupa juga tugas utama mereka adalah mengikuti pembelajaran di kelas. Seperti yang diketahui bahwa siswa yang menjadi Pengurus OSIS akan lebih memprioritaskan organisasinya daripada kewajibannya mencari ilmu.

Dalam menjalankan program OSIS yang ada di sekolah tidak selalu melibatkan seluruh Pengurus OSIS. Namun, hanya ada beberapa saja yang terikat dan ikut andil dalam kepanitiaan, memang mereka ditugaskan sebagai Pengurus OSIS di SMA Negeri Ngoro, namun sekolah tidak memberikan kebebasan seluruhnya dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran tetap dilaksanakan, ketika ada kegiatan yang tidak mengganggu. Hal ini merupakan salah satu peran pembinaan dari Pembina OSIS untuk dapat meningkatkan sikap tanggung jawab Pengurus OSIS dalam keseimbangan antara hak dan kewajiban.

2. Pembinaan kebebasan berpendapat dalam musyawarah dan mufakat di SMA Negeri Ngoro

Di dalam kegiatan OSIS, OSIS merupakan suatu organisasi yang ada di sekolah yang dalam pelaksanaan kegiatannya didasarkan pada praktik pendidikan demokrasi. Praktik pendidikan demokrasi dalam kegiatan OSIS, misalnya dalam pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah serta menganggap perbedaan sebagai suatu hal yang wajar dalam setiap

pengambilan keputusan. Jadi OSIS ini dapat dijadikan wadah berdemokrasi bagi siswa.

Hal ini dikarenakan siswa yang tergabung dalam OSIS memiliki komitmen dan memegang amanah agar melaksanakan seluruh kegiatan dengan baik. Partisipasi siswa anggota OSIS tidak hanya dilihat dengan mengikuti setiap kegiatan OSIS. Sebelum mengadakan suatu kegiatan, terlebih dahulu seluruh anggota OSIS mengadakan musyawarah agar suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dari hasil musyawarah tersebut akan muncul suatu hasil yang telah menjadi kesepakatan bersama para anggota OSIS. Dalam musyawarah tersebut, para anggota OSIS aktif berpartisipasi dalam mengemukakan ide maupun pendapat.

Pembina OSIS hanya mengawasi dan mengarahkan seluruh kegiatan OSIS, sedangkan yang merancang dan melaksanakan adalah murni dari anggota OSIS itu sendiri. Hal ini berarti anggota OSIS disini memiliki peran dan partisipasi yang cukup bagus dalam setiap kegiatan. Dalam menyampaikan pendapatnya, seluruh anggota OSIS memiliki kesempatan yang sama dan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun. Semuanya berhak mengutarakan ide untuk kelancaran dan kemajuan suatu kegiatan. Pembinaan kebebasan berpendapat dalam musyawarah dan mufakat adalah dengan tidak memaksa kehendak diri sendiri, peserta didik diajarkan untuk menghormati dan mendengarkan pendapat orang lain, peserta didik selalu ditanamkan sikap mengakui perbedaan dengan positif.

PEMBAHASAN

1. Pembinaan kebebasan berpendapat dalam keseimbangan antara hak dan kewajiban di SMA Negeri Ngoro

Hasil temuan ini sama dengan teori yang dikemukakan Robert A. Dahal (1991) dalam Prof.zamroni (2013) terdapat dua dimensi utama demokrasi, yakni:

- a.) *Contestation*, kompetisi yang bebas di antara para kandidat.
 - b.) *Participation*, mereka yang telah dewasa memiliki hak memilih.
- Demokrasi akan berjalan dengan baik manakala terdapat kebijakan yang memungkinkan warga negara memiliki kebebasan untuk :

- a.) Berpendapat
- b.) Berserikat
- c.) Menjalankan kegiatan politiknya

OSIS telah benar benar melakukan pembinaan kebebasan berpendapat dalam proses rekrutmen pemilihan anggota baru dan ketua OSIS. OSIS SMA Negeri Ngoro juga telah menanamkan nilai demokrasi pada seluruh peserta didik maupun anggota OSIS dengan cara:

- a. Pemilihan ketua osis yang dilaksanakan di SMA Negeri Ngoro untuk menyadarkan siswa agar dapat menggunakan hak demokrasi sebagai awalan untuk bekal mereka menghadapi situasi dalam dunia politik, yakni pada saat pemilihan umum mendatang.
- b. Pemilihan ketua osis dalam membangun kesadaran siswa untuk menggunakan hak demokrasi adalah rangkain aktivitas siswa dalam menjalan kegiatan demokrasi disekolah dengan memotivasi siswa lainnya untuk melaksanakan kegiatan positif yang mendapat respon baik di

sekolah maupun dimasyarakat dengan partisipasi yang aktif disetiap kegiatan yang ada. Sehingga memberikan dampak yang baik untuk semuanya.

2. Pembinaan kebebasan berpendapat dalam musyawarah dan mufakat di SMA Negeri Ngoro

OSIS SMA Negeri Ngoro telah melakukan pembinaan kebebasan berpendapat dalam konteks musyawarah mufakat pada saat akan dan setelah melakukan kegiatan dengan baik. Cara pembinaan kepada anggota OSIS dengan cara :

- a. Seluruh anggota OSIS memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam setiap acara yang diselenggarakan oleh OSIS. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang tergabung dalam OSIS memiliki kewajiban dan hak untuk melaksanakan segala kegiatan dengan baik. Dari hasil musyawarah tersebut akan muncul suatu hasil yang telah menjadi kesepakatan bersama antar anggota OSIS. Para anggota OSIS yang hadir disini memiliki partisipasi dan antusiasme yang tinggi dalam menyampaikan pendapatnya untuk kemajuan. Dalam proses negosiasi dan mencapai mufakat, Pembina memberikan kebebasan kepada anggota untuk bernegosiasi terlebih dahulu untuk menampung semua saran dari masing-masing anggota.
- b. Pembina OSIS hanya mengawasi dan membimbing semua kegiatan OSIS, sedangkan yang merancang dan melaksanakannya sepenuhnya dari anggota OSIS sendiri. Artinya anggota OSIS disini terwakili dengan baik dan terlibat dalam setiap kegiatan. Seluruh anggota berkesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapatnya, dan tidak ada paksaan dari pihak manapun. Terkadang anggota OSIS memiliki ide dan usulan yang kuat, yang wajar bagi sebuah organisasi untuk menyatukan banyak kepala dan itu tidak mudah karena tingkat ego masing-masing anggota berubah seiring dengan usia anak SMA masih memiliki aspirasi yang cukup besar.
- c. Setelah membahas keputusan tersebut, seluruh anggota OSIS akan menerima keputusan tersebut dengan itikad baik. Bagi anggota OSIS yang pendapat dan keputusannya tidak sesuai, tetap membantu dan menjalankan kegiatan tersebut secara profesional, karena perbedaan pendapat tersebut sering terjadi, dan merupakan hal yang dianggap wajar oleh anggota OSIS, dan kegiatan tidak akan berjalan mulus tanpa adanya perbedaan pendapat.

Hasil temuan ini sama dengan teori yang dikemukakan oleh Zamroni dalam Deny Maulana (2022). Indikator dari sikap demokrasi menurut Zamroni adalah : a) bersedia mendengarkan pendapat orang lain, b) menghargai perbedaan pendapat, c) tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, d) toleran dalam bermusyawarah dan diskusi, e) bersedia melaksanakan setiap hasil keputusan secara bersama, f) menghargai kritikan yang dilontarkan orang lain, g) membuat keputusan yang adil.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Kebebasan berpendapat dalam keseimbangan antara hak dan kewajiban di SMA Negeri Ngoro dengan memberikan kebebasan pengurus OSIS untuk menjalankan tugas namun harus mementingkan tugas sebagai seorang murid yaitu belajar karena dalam tugas OSIS telah terbagai sie dalam setiap kegiatan.
2. Semuanya berhak mengutarakan ide untuk kelancaran dan kemajuan suatu kegiatan. Pembinaan kebebasan berpendapat dalam musyawarah dan mufakat adalah dengan tidak memaksa kehendak diri sendiri, peserta didik diajarkan untuk menghormati dan mendengarkan pendapat orang lain, peserta didik selalu ditanamkan sikap mengakui perbedaan dengan positif. bermusyawarah untuk mendapatkan ide dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

SARAN

Berdasarkan Analisa data yang diperoleh dari penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Pembina
Pembina OSIS lebih berperan aktif dalam menyadarkan peserta didik tentang pentingnya nilai demokrasi dalam kehidupan di organisasi. Diharapkan pembina OSIS dapat lebih meningkatkan dan lebih memberdayakan dalam kegiatan pembinaan dalam kemampuan keorganisasian.
2. Bagi Pengurus OSIS
Kegiatan yang dilakukan oleh pengurus OSIS sudah terlaksana dengan baik, mengingat kegiatan pembelajaran juga harus tetap diikuti sehingga harus seimbang dengan kegiatan dari kepengurusan OSIS.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Deny, Dkk. 2022. *Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Perspektif Etnopedagogi*. Jakarta : Kencana.
- [2]. E Ramdani, 2018, Model Pembelajaran Kontekstual Berbasiskearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiiis/article/view/8264>
- [3]. M Nurdin, K Insan - Al Qisthi, 2020. *PENDIDIKAN DEMOKRASI PADA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (Studi Pada Pemilihan Ketua OSIS Di SMA Negeri 1 Sinjai)*, <https://umsi.ac.id/jurnal/index.php/alqisthi/article/view/79>.
- [4]. Ampel Surabaya Aulawi, Srinawati. 2019. Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik, 2(1), 38-50 *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN ORGANISASI UNTUK MENINGKATKAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DI SMK DARUS SYIFA KOTA CILEGON*. <http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/propatria/article/view/489>

- [5]. Ibrahim, Denny, Ria. 2019 *PEMBENTUKAN NILAI-NILAI DEMOKRASI MELALUI KEGIATAN ORGANISASI DI SEKOLAH*. [Http://Jurnal.Untirta.Ac.Id/Index.Php/UCEJ/Article/View/6127](http://Jurnal.Untirta.Ac.Id/Index.Php/UCEJ/Article/View/6127)